
Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Kegiatan Bermain Balok TK Melati Kab. Tanah Laut Kalimantan Selatan

Suhesti; Azizah Amal; Alla Nilawati

TK Melati Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan; Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan; SMP Negeri 27 Makassar Sulawesi Selatan.

zainazhar130416@gmail.com

Abstrak

Pada kegiatan kali ini peneliti bertujuan untuk membantu anak meningkatkan kemampuan dalam mengenal bentuk geometri melalui kegiatan bermain yang menyenangkan dengan menggunakan media balok. Dari hasil observasi di lembaga TK Melati terdapat 67% dari jumlah peserta didik yang ada di kelompok A tahun pelajaran 2020/2021 memiliki kemampuan mengenal bentuk geometri yang cukup rendah karena guru kurang menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Berdasarkan identifikasi masalah dan tindakan yang dilakukan di kelompok A TK Melati, peneliti memperoleh data penelitian dari 6 anak yang mengikuti kegiatan bermain balok terdapat 5 anak yang berhasil meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri. Dan dengan ini dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui kegiatan bermain balok dinyatakan berhasil, sehingga kegiatan ini bisa diterima sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri

Kata Kunci: Bentuk Geometri; Bermain Balok; PAUD

A. PENDAHULUAN

Anak Usia Dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun. Anak merupakan generasi penerus serta investasi bagi masa depan bangsa sehingga pendidikan untuk anak usia dini sangat penting untuk diperhatikan oleh setiap Negara. Menurut Harun Rasyid anak usia dini merupakan usia emas atau the golden age yang sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi multi kecerdasan yang dimiliki anak. Multi kecerdasan tersebut dapat dikembangkan dengan adanya pendidikan anak usia dini [1].

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut [2]. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimiliki anak untuk memunculkan potensi secara optimal.

Aspek perkembangan tersebut meliputi aspek nilai moral agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, dan aspek fisik motorik dan seni. Agar tujuan dari pendidikan anak usia dini tersebut dapat dicapai diperlukan berbagai rangsangan, stimulasi dan metode yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Kemampuan kognitif merupakan salah satu kemampuan yang sedang berkembang dan sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini. Kognitif adalah suatu proses berfikir berupa kemampuan atau daya untuk menghubungkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya serta kemampuan menilai dan mempertimbangkan segala sesuatu yang diamati dari dunia sekitar. Aspek pengembangan kognitif yang dinyatakan dalam buku pedoman pengembangan program pembelajaran di Taman Kanak-kanak bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak, yaitu mengolah proses belajar, menemukan alternatif pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan logika matematis dan pengetahuan akan ruang dan waktu, mempunyai kemampuan memilah, mengelompokkan, serta mempersiapkan kemampuan berpikir lebih teliti [3].

Dari beberapa unsur kemampuan berpikir anak, pengembangan kemampuan logika matematis perlu ditingkatkan. Menurut Slamet Suyanto menjelaskan bahwa matematika berfungsi sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak. Pengembangan logika matematis terdiri dari beberapa konsep seperti memilih, klasifikasi, menghitung, angka, pengukuran, geometri dan lain-lain. Geometri adalah salah satu bentuk dari konsep matematika permulaan yang perlu dikenalkan dan dipahami oleh anak usia dini. Dimana begitu anak mulai mengembangkan kesadaran dan pemahaman tentang bentuk geometri dengan baik, akan membuat anak lebih memahami lingkungannya dengan baik [4].

Geometri menurut KBBI adalah cabang matematika yang menerangkan sifat-sifat garis, sudut, bidang dan ruang. Lestari, menjelaskan bahwa mengenal bentuk geometri pada anak usia dini adalah kemampuan anak mengenal, menunjuk, menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda di sekitar berdasarkan bentuk geometri. Geometri penting untuk dipahami anak sejak dini karena merupakan pondasi awal untuk memahami kemampuan dan keterampilan yang lebih kompleks seperti keseimbangan, struktur, dan proporsi. Pengenalan geometri pada anak diawali dengan memperkenalkan konsep ruang. Konsep ruang yaitu: 1). Arah dan posisi, meliputi: Atas - bawah, kiri - kanan, depan - belakang, depan - belakang, luar - dalam 2). Bidang, yaitu bidang datar, miring dan tegak 3). Jarak dan kecepatan, yaitu jauh - dekat, cepat - lambat. Selanjutnya membangun konsep geometri pada anak dimulai dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk dua dimensi (segi empat, lingkaran, segi tiga, persegi dan layang-layang) dan tiga dimensi (bola, balok dll) [5].

Aspek-aspek kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri dimulai dari anak mengetahui bentuk-bentuk geometri dan namanya yang meliputi kemampuan mengucapkan bentuk geometri dan memberi nama bentuk geometri, memahami bentuk-bentuk geometri yang meliputi kemampuan memberikan contoh bentuk suatu benda yang sama dengan bentuk geometri dan kemampuan mendeskripsikan masing-masing bentuk geometri, dan menerapkan bentuk geometri dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi kemampuan menggambar bentuk geometri, menyusun beberapa bentuk geometri menjadi suatu benda, dan bercerita mengenai benda yang dibuatnya dari beberapa susunan bentuk geometri.

Van Hiele dalam Daitan Tarigan, menyatakan bahwa terdapat lima tahap belajar geometri pada anak, di antaranya adalah tahap pengenalan, tahap analisis, tahap pengurutan, tahap deduksi, dan tahap akurasi. Belajar mengenal bentuk-bentuk geometri membantu anak untuk memahami, menggambarkan, dan mendeskripsikan benda-benda yang ada di sekitarnya [6]. Dalam mengenal bentuk geometri, secara tidak langsung anak dapat mengenal dan berpikir matematis logis. Berpikir matematis logis merupakan kemampuan berpikir secara rasional. Proses yang digunakan dalam kecerdasan matematis-logis ini antara lain klasifikasi (penggolongan), pengambilan kesimpulan dan perhitungan. Dalam hal ini seorang anak dikatakan dapat dan mampu berpikir matematis logis dapat dilihat saat anak mampu memecahkan persoalan sederhana, mampu berhitung, mampu membedakan panjang atau pendek, besar atau kecil, panjang atau tinggi, dan lain-lain. (la, kerucut dan silinder).

Untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri anak dapat dilakukan dengan latihan dan alat permainan edukatif. Anak harus diberikan banyak permainan edukatif yang berfokus pada bentuk-bentuk geometri: balok-balok, puzzle geometri, papan geometri dengan dihubungkan dengan benda-benda disekitar mereka. Anak juga dapat diajak untuk menyelidiki bangunan dan mengelompokkan gambar-gambar atau balok-balok yang memiliki bentuk geometri.

Oleh karena itu cara yang diberikan kepada anak agar lebih baik melalui pembelajaran efektif, menyenangkan, atau bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Kemampuan mengenal bentuk geometri sangat penting karena kegiatan ini dapat mengasah kemampuan mengamati pada anak tentang persamaan dan perbedaan, anak akan menjadi lebih dari seorang ahli ketika sedang membandingkan benda-benda yang sudah dikenal atau diketahuinya. Mengenal bentuk - bentuk juga membantu anak untuk lebih mengerti tentang dunia sekelilingnya, yaitu dari yang berbeda menjadi kesatuan dalam suatu kelompok. Disekitar kita terdapat aneka macam bentuk, yang dapat dibagi menjadi 2 kelompok yaitu bentuk datar/bangun ruang seperti balok, silinder, bola kerucut, prisma dan mempunyai panjang, lebar dan kedalaman.

Anak usia TK berada pada tahap perkembangan pra operasional yaitu rentang usia 4-6 tahun. Pada tahap ini anak mulai menunjukkan proses berpikir yang jelas, anak juga telah mulai mengenali beberapa simbol, tanda, bahasa dan gambar [7]. Berdasarkan pernyataan di atas, anak sudah mulai mengenal warna dan bentuk-bentuk geometri yang hampir setiap hari ditemui oleh anak. Dalam mencapai tujuan yang optimal dalam mengenal bentuk-bentuk geometri diperlukan media yang sesuai dengan karakteristik anak dan melalui kegiatan belajar sambil bermain yang menyenangkan. Salah satu kegiatan bermain yang dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri adalah melalui bermain balok.

Bermain balok merupakan permainan yang paling baik dan ekonomis bagi anak usia dini untuk mengembangkan semua kemampuannya. Melalui permainan balok anak memperoleh dan memproses informasi belajar hal-hal baru dan melatih melalui ketrampilan yang ada. Permainan balok dapat disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, dimulai dari memilih balok, mengelompokkan dan menyusun menjadi bentuk miniatur. Permainan balok untuk anak usia dini dapat pula merangsang kreativitas dan menyenangkan bagi anak. Dalam proses pembelajaran anak diberikan pengetahuan bentuk-bentuk geometri yang sesuai dengan umur. ini diupayakan agar pembelajaran itu mudah diterima dan diserap dengan baik. Dan salah satu mainan edukatif yang dapat membantu kemampuan anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri lingkaran, silinder dan segi empat yaitu melalui permainan balok. Permainan balok merupakan salah satu permainan yang disukai anak. Ketika bermain dengan balok anak menemukan banyak hal. Demikian juga pemecahan masalah terjadi secara ilmiah. Bentuk konstruksi yang dibuat mereka dari yang sederhana sampai yang rumit dapat menunjukkan adanya peningkatan perkembangan berfikir mereka. Daya nalar anak akan bekerja aktif. Konsep pengetahuan matematika akan mereka temukan sendiri, seperti nama bentuk, ukuran, warna, pengertian sama/tidak sama, seimbang dan lain-lain. permainan balok ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk-bentuk geometri, karena melalui permainan balok anak akan mengenal bentuk-bentuk dari balok yakni silinder, segiempat, segi tiga, dan lingkaran dan lain- lain. Anak akan merasa senang jika bermain dengan sesuatu yang menarik terutama dari warnanya dan memiliki berbagai bentukbentuk yang unik.

Setelah diadakan observasi pada anak kelompok A TK Melati Sumber Mulia Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut, perkembangan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri masih dibawah rata-rata. Hal ini disebabkan karena kegiatan dan media pembelajaran yang diberikan kurang bervariasi dan menarik minat anak. Rendahnya kemampuan mengenali bentuk geometri pada anak kelompok A TK Melati Sumber mulia dapat dilihat dari data yang diperoleh dari hasil observasi yaitu terdapat 67% anak yang belum mampu mengenal bentuk geometri dengan baik, yang ditunjukkan dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan guru. Melihat hal ini guru harus memberikan kegiatan belajar sambil bermain yang menyenangkan dengan media yang bervariasi.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka fokus penelitian ini adalah upaya meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui kegiatan bermain balok pada anak kelompo A TK Melati Sumber Mulia Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Tahun Pelajaran 2020/2021 . Dengan bermain balok anak dapat belajar sambil bermain yang menyenangkan. Melalui kegiatan bermain balok diharapkan dapat meningkatkan minat dan kemampuan anak untuk belajar mengenal bentuk geometri.

B. METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar yaitu dalam meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak kelompok A TK Melati Sumber Mulia Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan di TK Melati yang beralamat di Jalan Proklamasi RT.01 RW.01 Desa Sumber Mulia Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan. Dengan fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki sudah mencukupi untuk dapat menunjang proses pembelajaran di TK Melati Sumber Mulia. walaupun belum lengkap, namun demikian kreativitas pendidik/guru masih sangat diharapkan agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik serta dapat memanfaatkan segala fasilitas yang ada, menggunakan secara bervariasi guna mengurangi kebosanan peserta didik.

Penelitian ini dilakukan rentan waktu dari bulan Juli sampai dengan Agustus 2021. Penelitian ini dilakukan di Tk Melati Sumber Mulai pada anak - kelompok A yang terdiri dari 6 anak terdiri dari 2 anak laki-laki 4 anak perempuan. Hal ini dikarenakan kondisi covid-19 sehingga pembelajaran tatap muka dilakukan dengan jumlah anak yang terbatas.

Jenis Penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin (dalam Kunandar 2011:42) menjadi acuan pokok dari berbagai peneliti, khususnya PTK. Dikatakan demikian karena dia pertama kali memperkenalkan penelitian tindakan. Konsep pokok penelitian ini terdiri dari empat komponen yaitu: a) perencanaan (planning), b) tindakan (acting), c) observasi (observing), d) refleksi (reflecting).

Kegiatan penelitian dilakukan setelah peneliti melihat data hasil belajar anak yang masih rendah dalam mengenal bentuk geometri dan melakukan koordinasi dengan kepala TK maupun tenaga pendidik. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar tidak mengganggu proses kegiatan pembelajaran maupun program-program sekolah lainnya dan tujuan dari penelitian tindakan kelas dapat dicapai dengan baik. Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Dari hasil observasi awal (pra siklus), siklus I dan siklus II, dalam kemampuan mengenal bentuk geometri diketahui pada observasi awal dari 6 anak, hanya ada 2 anak yang memiliki kemampuan mengenal bentuk geometri berkembang sesuai harapan, 2 anak mulai berkembang dan 2 anak masih belum berkembang serta tidak ada anak yang sudah berkembang sangat baik, ini artinya kemampuan mengenal bentuk geometri pada kelompok A di TK Melati Sumber Mulia masih sangat rendah. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I kemampuan mengenal bentuk geometri anak mulai meningkat, diketahui sudah tidak ada anak yang belum berkembang, ada 3 orang anak yang mulai berkembang dan 3 orang anak yang berkembang sesuai harapan tetapi disiklus pertama ini belum ada anak yang berkembang sangat baik, oleh karena indikator keberhasilan belum tercapai disiklus 1 maka peneliti melanjutkan penelitian disiklus II dan diketahui di siklus II ini tidak ada lagi anak yang belum dan berkembang , ada 1 anak yang mulai berkembang, 2 orang anak berkembang sesuai harapan sisanya yaitu 3 orang anak yang dapat berkembang dengan sangat baik. Data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1: Hasil Analisis Data Awal (prasiklus) Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri

No	Nama anak	Hasil/pencapaian
1.	Bilqis	BSH
2.	Dika	MB
3.	Putra	MB
4.	Sindi	BB
5.	Syua	BSH
6.	Zizah	BB

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tabel 2: Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Siklus I

No	Nama anak	Hasil/pencapaian
1.	Bilqis	BSH
2.	Dika	BSH
3.	Putra	MB
4.	Sindi	MB
5.	Syua	BSH
6.	Zizah	MB

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tabel 3: Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Siklus II

No	Nama anak	Hasil/pencapaian
1.	Bilqis	BSB
2.	Dika	BSB
3.	Putra	BSH
4.	Sindi	MB
5.	Syua	BSB
6.	Zizah	BSH

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Keterangan:

Pencapaian perkembangan anak

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

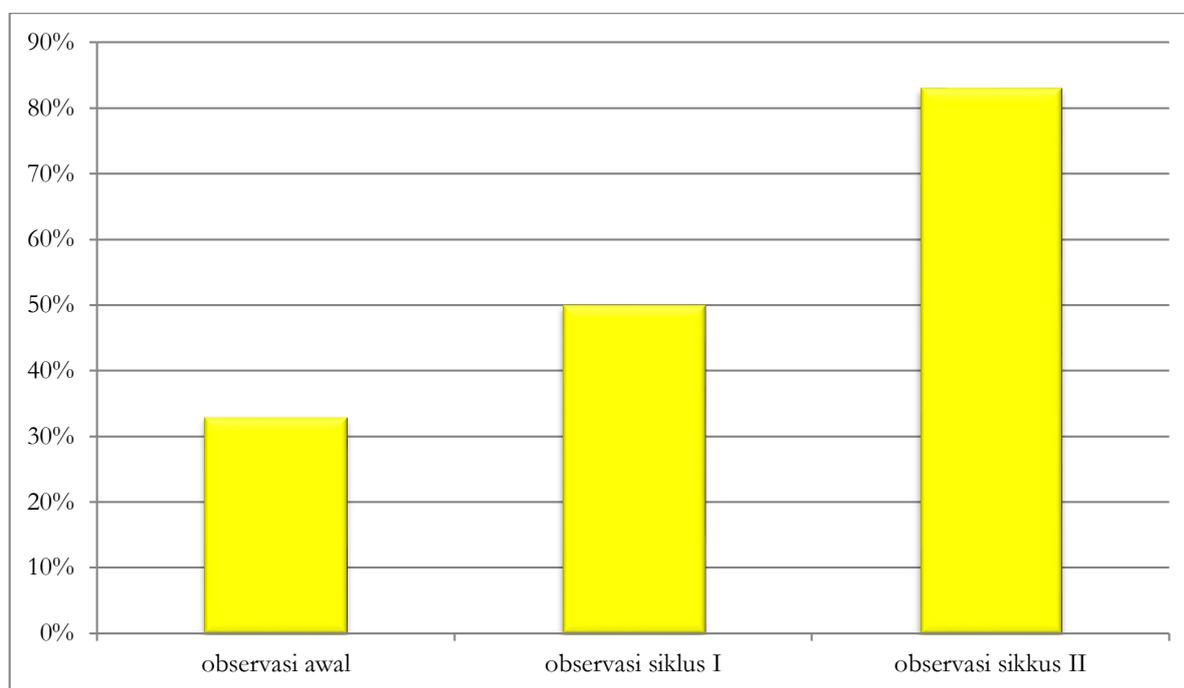
BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan data hasil/ketercapaian kemampuan mengenal bentuk geometri yang diperoleh pada observasi awal (prasiklus), observasi siklus I dan observasi siklus II memiliki persentase peningkatan yang sangat baik. Dari observasi prasiklus diperoleh data yang menunjukkan kemampuan mengenal bentuk geometri hanya 33% dari jumlah anak. Oleh sebab itu diadakan penelitian tindakan kelas untuk melakukan perbaikan pembelajaran dalam mengenal bentuk geometri yaitu melalui kegiatan bermain balok. Data hasil observasi siklus I yaitu 50% dari jumlah anak yang sudah mampu mengenal bentuk geometri dengan baik, dengan demikian kegiatan perbaikan siklus I menunjukkan peningkatan persentase sebanyak 17% dari prasiklus. Peningkatan tersebut belum mencapai target yang di inginkan sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II terjadi kenaikan persentase yang sangat baik dalam mengenal bentuk geometri melalui bermain balok yaitu sebanyak 33%, dari 50% hasil /ketercapaian mengenal bentuk geometri pada siklus I menjadi 83% pada siklus II. Dari data hasil observasi dan peningkatan persentase ketercapaian kemampuan mengenal bentuk geometri maka upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Bermain Balok Pada Kelompok A TK Melati Sumber Mulia dikatakan berhasil. Peningkatan persentase ketercapaian tersebut dapat dilihat dari grafik berikut

Grafik 1: Grafik Capaian Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri



(Sumber: Hasil Analisis Data)

2. Pembahasan

Dari perencanaan dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan oleh guru pada kegiatan perbaikan untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui kegiatan bermain balok pada kelompok A TK Melati Sumber mulia, yang dilakukan dalam 2 siklus diperoleh hasil yang signifikan. Meskipun belum bisa dikatakan maksimal karena belum 100% anak berkembang sesuai haapan. Melalui kegiatan bermain balok yang menarik, variatif dan juga beragam mampu menarik perhatian dan minat anak untuk belajar mengenal bentuk geometri seperti lingkaran, silindris, segiempat, segitiga, dll. Bermain balok dapat mengembangkan kemampuan mengenal dan membedakan ukuran, bentuk, warna, jumlah, urutan, lokasi, panjang dan berat pada saat mereka memainkannya.

Kegiatan bermain balok merupakan bagian dari upaya meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak. Dalam bermain balok anak akan medapat mengembangkan kemampuan kognitif khususnya dalam mengenal konsep bentuk warna dan ukuran sebagai langkah awal bagi anak untuk mengenal konsep geometri yang lebih kompleks. Selain dapat meningkatkan kemampuan berfikir anak dalam konsep matematika permulaan, kegiatan bermain balok juga dapat meningkatkan kemampuan social emosional, bahasa, fisik motoric dan seni. Hal ini selaras dengan pendapat Reifel, Phelps dan Hanline dalam Asmawati, dkk, keuntungan main balok antara lain: keterampilan berhubungan dengan teman sebaya, kemampuan berkomunikasi, kekuatan dan koordinasi motorik halus dan kasar, konsep matematika dan geometri, mengembangkan pemikiran simbolik, pengetahuan pemetaan dan keterampilan membedakan penglihatan [8].

Dalam bermain balok anak dapat mengembangkan keterampilan berhubungan dengan teman sebaya, kemampuan berkomunikasi, kekuatan dan koordinasi motorik halus dan kasar, konsep matematika dan geometri, mengembangkan pemikiran simbolik, pengetahuan pemetaan dan keterampilan membedakan penglihatan, karena anak diberi kebebasan untuk menyusun balok sendiri sesuai kreativitas dan imajinasinya selain itu anak juga dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya khususnya dalam mengenal bentuk geometri.

Hasil observasi dalam kegiatan bermain balok sebagian besar anak sangat tertarik dan antusias bahkan lebih aktif dari biasanya, hal ini karena sebelumnya guru kurang memberikan kegiatan yang menarik seperti menerapkan metode pembelajaran pemberian tugas melalui LKS sehingga ketika permainan balok diberikan rasa ingin tahu anak dan antusiasme anak lebih tinggi dan anak sangat tertarik. Hal ini mendukung pencapaian tujuan penelitian yaitu dalam meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui bermain balok.

Penelitian ini didukung oleh beberapa peneliti yaitu Sri Hastuti Husain yang menyatakan bahwa permainan balok dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk-bentuk geometri pada anak kel B TK Rini II Kel. Leato Selatan Kec. Dumbo Raya Kota Gorontalo. Setelah dilakukan penelitian peningkatan kemampuan mengenal bentuk-bentuk geometri dari sebelumnya hanya 5 orang anak 25% menjadi 15 orang anak atau 75% [9].

Hasil penelitian yang sejalan dengan artikel ini setelah dilakukan penelitian sebanyak 3 siklus dan memperoleh hasil bahwa permainan balok unit dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak PAUD Wachid Hasyim Kebonduren Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2015-2016 [10]. Selain itu Diah Sari Widyastuti dalam penelitiannya permainan balok berpengaruh terhadap kemampuan kognitif anak termasuk kemampuan mengenal bentuk geometri [11].

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dilihat, pada siklus I terjadinya peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak melalui kegiatan bermain balok, yang kemudian dilanjutkan pada siklus II. Dan pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui kegiatan bermain menggunakan media balok. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain balok dapat membantu meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak kelompok A TK Melati Sumber Mulia Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang di peroleh peneliti pada siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran melalui kegiatan bermain balok dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak kelompok A TK Melati Sumber Mulia Tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan presentase ketuntasan belajar yang mana pada pra siklus presentase ketuntasan belajarnya hanya 33%% masih tergolong sangat rendah. Setelah adanya tindakan pada siklus I dan siklus 2 kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri semakin meningkat. Pada siklus I presentase meningkat menjadi 50%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 83%. Berdasarkan hasil pembelajaran dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri sudah sesuai harapan bahkan berkembang sangat baik. Dari kegiatan bermain balok, penulis dapat menarik kesimpulan :

1. Dengan bermain balok akan meningkatkan minat dan antusias anak dalam proses pembelajaran mengenal bentuk geometri.
2. Dengan bermain balok akan memudahkan anak untuk mengenal bentuk geometri secara kongret
3. Bermain balok dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak kelompok A TK Melati Sumber Mulia

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Rasyid and S. Mansyur, “Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini,” *Yogyakarta Multi Press.*, 2009.
- [2] U.-U. No, “Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.” 20AD.
- [3] D. P. N. RI, “Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional.” Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan Balitbang, 2004.
- [4] S. Suyanto, “Dasar-dasar pendidikan anak usia dini,” *Yogyakarta Hikayat Publ.*, vol. 225, 2005.
- [5] K. E. Lestari, “Implementasi Brain-Based Learning untuk meningkatkan kemampuan koneksi dan kemampuan berpikir kritis serta motivasi belajar siswa SMP,” *Judika (Jurnal Pendidik. UNSIKA)*, vol. 2, no. 1, 2014.
- [6] L. Hertayani, B. Endang, and I. Astuti, “Peningkatan Kemampuan Mengenal Bangun Datar Melalui Media Geometri Pada Usia 5-6 Tahun,” *J. Pendidik. dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol. 5, no. 06, 2014.
- [7] S. Suyanto, “Pendidikan karakter untuk anak usia dini,” *J. Pendidik. Anak*, vol. 1, no. 1, 2012.
- [8] A. Asmawati, B. Thalib, and N. Mutmainnah, “Prevalensi dan karakteristik supernumerary teeth pada anak usia 13-15 tahun di Makassar (The prevalence and characteristics of supernumerary teeth for children of 13-15 years old in Makassar).”
- [9] S. R. I. H. HUSAIN, “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk–Bentuk Geometri Melalui Permainan Balok Pada Anak Di Kelompok B TK Rini II Kelurahan Leato Selatan Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo,” *Skripsi*, vol. 1, no. 153408204, 2012.
- [10] Winarsih, “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Permainan Balok Unit Pada PAUD Wachid Hasyim Kebon Duren. Blitar;,” 2016.
- [11] D. S. Widyastuti, “Permainan Balok Berpengaruh Terhadap Kemampuan Kognitif Anak.” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.